

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2019

Oleh:

Wahdah Lutfiana Arinta*)
Ronny Malavia Mardani**)
Khalikussabir ***)

Email : wahda.l.arinta@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research was conducted with the aim. 1) To determine and analyze the effect of working capital management on profitability. 2) To determine and analyze the effect of liquidity on profitability. 3) To determine and analyze the effect of solvency on profitability. 4) To determine and analyze the effect of activities on profitability. The sampling method used was purposive sampling. The criteria that have been determined in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period, manufacturing companies that have positive working capital management during 2017-2019, manufacturing companies that issue financial reports using rupiah. and audited and reported reports at the end of December. Based on observations of these criteria, 36 companies were obtained. Methods of data analysis using quantitative methods using descriptive statistical testing, classical assumption testing, multiple linear analysis testing, t test (partial testing). The results showed that all working capital turnover (WCT) variables had a negative and significant effect on earnings per share (EPS), current ratio (CR). has no significant effect on earnings per share (EPS), the debt to equity ratio (DER) has a positive and significant effect on earnings per share (EPS), and total assets turnover (TAT) has no significant effect on earnings per share (EPS).

Keywords: *Working Capital Management, Financial Ratios, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT)*

Pendahuluan

Latar Belakang

Era globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (*Free Trade*). untuk berfikir keras dalam menyusun strategi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia yang melakukan peningkatan-peningkatan mutu dari hasil pekerjaan yang telah dilakukannya. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas operasional untuk menjamin kelanjutan perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan selalu

memerlukan dana untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari dan untuk membiayai investasi jangka panjang perusahaan. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut adalah modal kerja (Agustyawat D, 2019).

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periode nya selama hidupnya perusahaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, aktivitas yang di laksanakan perusahaan akan memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan sehari-hari maupun kegiatan operasional dan membiayai waktu jangka panjangnya investasi tersebut. Manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan operasional perusahaan tetap akan berjalan dengan baik dan tidak akan ada masalah dalam keuangan. Manajemen modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Agustyawat D, 2019).

Rasio merupakan teknik Analisa laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis mengambil semua rasio, yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas (Rohmah M, 2019).

Rumusan Masalah

Menurut uraian latar berdasarkan peristiwa permasalahan, rumusan masalah untuk penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
4. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?

Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada industri manufaktur di bursa efek indonesia?
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
7. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
8. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh manajemen modal kerja dan rasio keuangan terhadap profitabilitas serta menguji pengaruhnya sesuai teori yang telah didapat ketika kuliah dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna khususnya ilmu pengetahuan ekonomi.

2. Aspek praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas dan tambahan informasi khususnya di bidang keuangan dalam menilai hasil operasi dan kebijakan pendanaan perusahaan.

b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi di bursa efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Agar peneliti memperoleh bagaimana informasi pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Ambarwati, dkk (2015), dalam penelitian berjudul Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat kesimpulan, yakni: 1) Modal kerja (*net working capital to total asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. 2) Likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa CR tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. 3) Aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar probabilitas untuk melakukan peningkatan laba. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan, karena perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. 5) Variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Muzayyanatur, dkk (2017) Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Menyatakan bahwa, 1. efisiensi modal (*working capital turnover*) secara

persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hal ini dibuktikan dengan statistik = 3,495 (sig 0,001 < 0,05). 2. Likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hal ini di buktikan dengan statistik = 3,385 (sig 0,001 < 0,005). 3. Solvabilitas (*Debt to Capital Assets*) secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hal ini dibuktikan dengan statistik = -2,500 (sig 0,016 < 0,05). 4. Berdasarkan nilai koefisien dan determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0.436 atau 43,6%. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh besar 43,6% terhadap variabel dependen. Sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tinjaun Teori

Model Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja yang cukup sangat diperlukan karena dengan adanya modal kerja ini, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi ancaman krisis ekonomi atau masalah keuangan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengertian modal kerja

Menurut Kasmir (2017: 250), Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Rasio Likuiditas

Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Menurut Kasmir (2016: 134), rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2017: 136) pengertian rasio cepat adalah:

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Pengertian rasio kas menurut Kasmir (2017: 138), “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancarnya.” Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Dalam bukunya, Harahap (2010: 303) mengemukakan “rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.” Menurut Kasmir (2017: 151) tujuan dan manfaat dari rasio solvabilitas adalah:

1. Untuk menilai dan mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya.
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt to Equity Ratio*

Rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2017: 164), rata-rata industri untuk rasio ini adalah 90%. Bila rasio ini berada di bawah rata-rata industri, maka perusahaan dianggap kurang baik.

b. *Debt to Aset Ratio*

Harahap (2010: 304) menyatakan “rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solabel).”

Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sebaiknya porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Rata-rata industri menurut Kasmir (2017: 164) adalah sebesar 35%. Bila *debt to asset ratio* perusahaan masih dibawah standar industri, kondisi ini kurang baik karena akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Rasio Aktivitas

menurut Kasmir (2017: 33), “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Pengertian rasio perputaran piutang menurut Kasmir (2017: 176), “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

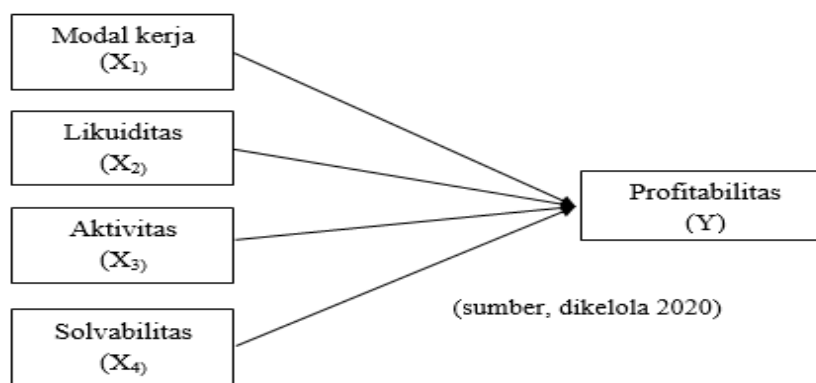
$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Aset (*Assets Turnover*)

rasio perputaran aktiva menurut Kasmir (2017: 185), “merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual



2.1 Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H4: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Metodologi Penelitian

Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif yaitu dengan metode yang menjelaskan tentang hubungan kausal atau menjelaskan hubungan, perbedaan, dan pengaruh suatu variabel-variabel melalui hipotesis. Dalam penelitian ini tidak hanya sekedar menggambarkan fenomena itu terjadi tetapi juga terjadinya fenomena itu, sehingga hipotesis dibuat sebagai asumsi atau pernyataan yang lemah untuk menjelaskan hubungan variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang datanya dipublikasikan pada tahun 2017-2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian dilakukan mulai Bulan April 2020 sampai Juli 2020.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 yang berjumlah 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di mana pengambilan sampelnya.

Metode Penelitian

Definisi Dan Operasional Variabel

1. Modal kerja (X1)

Modal kerja adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, Kasmir (2016:250), Rumus yang di gunakan adalah:

$$WCT = \frac{Net\ Sales}{Working\ Capital}$$

2. Rasio likuiditas (X2)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Kasmir (2015:106),

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

3. Rasio aktivitas (X3)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemantaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, Harahap (2015:309)

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

4. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktiva Kasmir (2017:151)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

5. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan, Kasmir (2017:116) Perhitungan *earning per share* dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah saham}}$$

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, Sugiyono (2017:225).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji Normalitas, uji Klasik dan Regresi Linier Berganda karena terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak ber distribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2012:139). Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari

probabilitas signifikansi nya, jika nilai signifikansi nya > 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Batas nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinieritas adalah 10. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel Durbin Watson (DW). Bila $d < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $dL \leq d \leq dU$ atau $(4dU) \leq d \leq (4-dL)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $dU \leq d \leq (4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-dL)$ maka kesimpulan nya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018;112).

Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- | | |
|----------------------|--------------------------------------|
| Y_1 | : Variabel dependen yaitu perusahaan |
| X_1 | : Modal Kerja |
| X_2 | : Likuiditas |
| X_3 | : Aktivitas |
| X_4 | : Solvabilitas |
| a | : Variabel/bilangan konstanta |
| b_1, b_2, b_3, b_4 | : koefisien regresi |
| e | : Variabel pengganggu |

Pengujian Hipotesis

Uji ini untuk melihat apakah berpengaruh antara variabel independen dengan dependen secara parsial. Uji t ini dapat dilakukan dengan perbandingan yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel. (Ghozali,2016:97) “Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”. Pembuktian ini menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji t dapat dilihat pada *table coefficient* dan kolom sig (*significance*). jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual untuk masing – masing variabel.

Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	42	-4.97	14.97	3.6488	3.78606
CR	42	.11	4.44	1.9745	1.06697
TAT	42	.06	1.62	.7280	.37281
DER	42	.07	2.19	.9166	.56730
EPS	42	.00	157.45	34.3503	37.72676
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Output SPSS, 2020

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal Kerja yang diproyeksikan melalui variabel *Working Capital Turnover* (WCT) setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai nilai minimum sebesar -4.97; nilai maksimum 14.97; mean sebesar 3.6488; dengan standar deviasi 3.78606. Nilai Standar Deviasi yang lebih kecil dari pada nilai Mean menunjukkan bahwa Data Terdistribusi Secara merata.
2. Likuiditas yang diproyeksikan melalui variabel *Current Ratio* (CR) setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai nilai minimum sebesar 0,09; nilai maksimum 8.64; mean sebesar 2.0091; dengan standar deviasi 1.65088. Nilai Standar Deviasi yang lebih Kecil daripada nilai Mean menunjukkan bahwa Data Terdistribusi Secara merata.
3. aktivitas yang diproyeksikan melalui variabel *Total Asset Turnover* (TAT) setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai nilai minimum sebesar 0.06; nilai maksimum 1,62; mean sebesar 0,7280; dengan standar deviasi 0,37281. Nilai Standar Deviasi yang lebih besar dari pada nilai Mean menunjukkan bahwa Data Terdistribusi tidak secara merata.
4. Solvabilitas yang diproyeksikan melalui variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji descriptive mempunyai nilai minimum sebesar 0,07; nilai maksimum 2,19; mean sebesar 0,9166; dengan standar deviasi 0.56730. Nilai Standar Deviasi yang lebih besar dari pada nilai Mean menunjukkan bahwa Data Terdistribusi tidak secara merata.

5. Profitabilitas yang diproyeksikan melalui variabel *Earning Per Share* (EPS) setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji descriptive mempunyai nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum 5613,10; mean sebesar 325,4786; dengan standar deviasi 789,57334. Nilai Standar Deviasi yang lebih besar dari pada nilai Mean menunjukkan bahwa Data Terdistribusi tidak secara merata.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	WCT	CR	TAT	DER	EPS
N	40	40	40	40	40
Normal Mean					
Parameters(a,b)	3.6263	1.9728	.7219	.9289	28.8599
Std. Deviation	3.87862	1.09334	.38101	.57869	28.94757
Most Absolute					
Extreme Differences	.149	.146	.067	.155	.175
Positive	.149	.146	.066	.155	.175
Negative	-.129	-.092	-.067	-.116	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z	.942	.921	.424	.980	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.337	.364	.994	.292	.174

Berdasarkan dari pengujian normalitas pada Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi yang di peroleh $0,174 > 0,05$ artinya dilihat dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	WCT	.529	1.890
	CR	.614	1.629
	TAT	.480	2.085
	DER	.714	1.401

a Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.861	7.772		1.397	.171
	WCT	-.097	.763	-.026	-.127	.900
	CR	-3.264	2.514	-.245	-1.298	.203
	TAT	10.983	8.162	.288	1.346	.187
	DER	6.449	4.405	.257	1.464	.152

a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai sig semua variabel bebas tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, antara lain WCT sig. 0,900 CR sig. 0,203 TAT sig. 0,187 dan DER sig. 0,152 ini menunjukkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593(a)	.352	.277	24.60574	1.782

a Predictors: (Constant), DER, WCT, CR, TAT

b Dependent Variable: EPS

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson lebih besar dari 1,782 atau -2 dan lebih besar dari +2 ($-2 > 1,782 < +2$), dan angka Durbin-Watson ini merupakan bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

“Berdasarkan dari tabel 4.8 hasil regresi maka dapat dibuat persamaan linier antara *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Earning per Share*. sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.402	14.220		.099	.922
	WCT	-2.917	1.396	-.391	-2.089	.044
	CR	-2.917	4.600	-.172	-.987	.330
	TAT	48.354	14.932	.636	3.238	.003
	DER	13.013	8.059	.260	1.615	.115

a. Dependent Variable: EPS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 1.402 + (-2.917)WCT + (-2.917)CR + 48.354TAT + 13.013DER + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Konstanta (a), apabila semua variabel independen mengalami perubahan, maka Earning per Share bernilai negatif.
2. Working Capital Turnover (WCT) memiliki nilai -2.917, artinya setiap terjadi peningkatan pada Working Capital Turnover akan menurunkan Earning per Share
3. Current Ratio (CR) memiliki nilai -2.917, artinya setiap peningkatan pada Current Ratio akan menurunkan Earning per Share,
4. Total Asset Turnover (TAT) memiliki nilai 48.354, artinya setiap peningkatan pada Total Asset Turnover akan mengalami kenaikan Earning per Share,
5. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai 13.013, artinya setiap peningkatan pada Debt to Equity Ratio akan kenaikan Earning per Share,

Uji t

Uji ini untuk melihat apakah berpengaruh antara variabel independen dengan dependen secara parsial. Uji t ini dapat dilakukan dengan perbandingan yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel. (Ghozali, 2016:97) “Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”. Pembuktian ini menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji t dapat dilihat pada table coefficient dan kolom sig (significance) “jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual untuk masing – masing variabel.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.402	14.220		.099	.922
	WCT	-2.917	1.396	-.391	-2.089	.044
	CR	-2.917	4.600	-.172	-.987	.330
	TAT	48.354	14.932	.636	3.238	.003
	DER	13.013	8.059	.260	1.615	.115

a Dependent Variable: EPS

Berdasarkan dari tabel 4.12 hasil uji t dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Working Capital Turnover (WCT)* memiliki nilai sig sebesar $0.044 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning per Share*.
2. *Current Ratio (CR)* memiliki nilai sig sebesar $0,330 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*.
3. *Total Asset Turnover (TAT)* memiliki nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share*.
4. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai sig sebesar $0,115 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*.

Simpulan

“Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Working Capital Turnover (WCT)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Earning per Share*. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. *Working Capital Turnover (WCT)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning per Share*.
2. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*.
3. *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share*.
4. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*.

Keterbatasan Penelitian

“Keterbatasan penelitian ini adalah:

- 1) Sasaran penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Hanya sampel dalam jumlah terbatas yang dapat diambil sendiri karena studi ini hanya dapat berfokus pada perusahaan manufaktur, sehingga membatasi jumlah sampel yang diambil.

- 3) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga variabel lain yang berpengaruh terhadap *Earning per Share* tidak tercakup semua dalam penelitian”.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, menunjukkan *Working Capital Turnover* (WCT) bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan pada *Earning per Share*, *Total Asset Turnover* (TAT) bahwa ada pengaruh positif pada terhadap *Earning per Share*, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak ada pengaruh terhadap *Earning per Share*. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ataupun di luar dari penelitian ini diharapkan untuk memperhatikan tiap-tiap faktor tersebut untuk bisa mengoptimalkan *Earning per Share*.

2. Bagi Investor

Saran untuk investor hendaknya memperhatikan rasio keuangannya suatu perusahaan yaitu *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Total Asset Turnover* (TAT) jika hendak berinvestasi, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan pada *Earnings per Share*, *Total Asset Turnover* (TAT) bahwa ada pengaruh positif pada terhadap *Earning per Share*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya agar penelitian ini bisa digunakan secara umum dan luas, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel dan menggunakan subjek yang tidak hanya dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar hasil penelitian dapat digunakan secara luas dan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati N.S, dkk (2015). *Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*”. Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 3 No.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2017 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muzayyanatur R, dkk, (2017). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)*. Jurnal ilmiah riset manajemen 6(01), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.



Rohmah M, (2019). *Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan Rasio aktivitas terhadap profitabilita Pada perusahaan farmasi yang terdaftar Di bursa efek indonesia.* Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabet.

Wahdah Lutfiana Arinta*) Adalah Alumni mahasiswa FEB Unisma
Ronny Malavia Mardani)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
Khalikussabir *)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma